

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

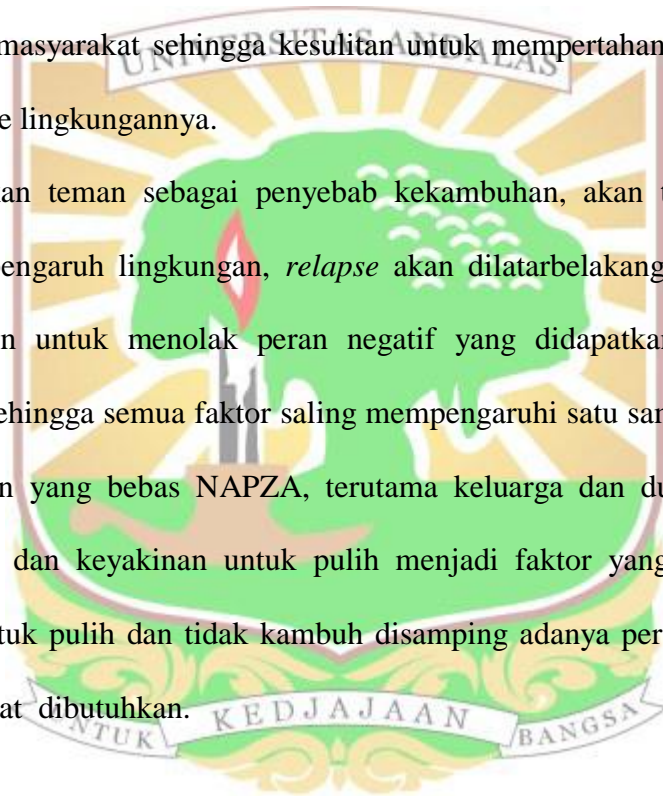
6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pasien penyalah guna NAPZA yang mengalami kekambuhan (*relapse*) di Poliklinik NAPZA RSJ Prof.HB. SaaninKota Padang :

1. Pernah mengikuti detoksifikasi dan rehabilitasi yang tidak konsisten sehingga tidak mengikuti beberapa layanan terapi dan konseling sertabelum pernah mengikuti *aftercare*/pascarehabilitasi.
2. Memiliki keyakinan diri untuk pulih yang cenderung rendah ditandai dengan tidak memiliki keyakinan yang kuat untuk menolak ajakan teman menggunakan NAPZA saat menghadapi *suggest*, menganggap dirinya tidak bisa berubah, dan percaya NAPZA sebagai jalan keluar permasalahan.
3. Memiliki harapan positif dari penggunaan NAPZA kembali, yaitu sebagai *dopping* berupa penenang saat stress karena konflik, dan menjadi penyemangat saat adanya tuntutan pekerjaan.
4. Memiliki mekanisme koping yang belum efektif (maladaptif) ditandai dengan aktivitas yang tidak mencerminkan penyelesaian masalah seperti tidur dan mencari teman untuk mendapatkan NAPZA,
5. Memiliki keluarga yang cenderung berperan negatif dikarenakan masih terdapat permasalahan dalam keluarga yang menjadi salah satu penyebab pasien mencari teman dan kembali menggunakan NAPZA. Konflik dan stigma negatif keluarga terhadap pasien membuat pasien merasa mendapat tekanan, selain itu kondisi

keluarga yang kurang komunikatif dan cenderung cuek juga memicu pasien untuk *relapse*.

6. Memiliki temanyang cenderung berperan negative, yaitu berupa ajakan untuk menggunakan NAPZA kembali setelah selesai rehabilitasi dan ketika pasien tidak memiliki aktivitas atau sedang memiliki masalah.
7. Mendapatkan peran yang cenderung negatif dari sosial masyarakat/tempat tinggal,ditandai dengan masih adanya stigma negatifyang diterima pasien dari sebagian masyarakat sehingga kesulitan untuk mempertahankan kepulihan dan kembali ke lingkungannya.
8. Menunjukan teman sebagai penyebab kekambuhan, akan tetapi seberapa kuatnya pengaruh lingkungan, *relapse* akan dilatarbelakangi mampu tidaknya diri pasien untuk menolak peran negatif yang didapatkan dari lingkungan tersebut sehingga semua faktor saling mempengaruhi satu sama lain. Sedangkan lingkungan yang bebas NAPZA, terutama keluarga dan dukungan, motivasi, keinginan dan keyakinan untuk pulih menjadi faktor yang dapat membantu pasien untuk pulih dan tidak kambuh disamping adanya peran serta pihak lain yang sangat dibutuhkan.



6.2. Saran

Berdasarkan pembahasan dan temuan yang diperoleh dalam penelitian, maka saran yang diajukan demi mencegah terjadinya *relapse* di kalangan mantan penyalah guna NAPZA, antara lain :

6.2.1 Bagi Rumah Sakit/Lembaga Rehabilitasi/BNN

Riwayat program pemulihan pasien yang tidak konsisten menjadikan pasien tidak memiliki bekal yang cukup untuk mencegah kekambuhan karena tidak mengikuti

layanan rehabilitasi secara lengkap. Oleh karena itu, disarankan kepada pihak rumah sakit selaku Institusi Wajib Lapori (IPWL), lembaga rehabilitasi, dan BNN institusi lainnya yang memberikan layanan rehabilitasi dapat bersama-sama berupaya meningkatkan *follow up* pasien sehingga pasien ikut memiliki komitmen untuk pulih dan program pemulihan dapat diselesaikan. Petugas juga perlu meninjau kembali mekanisme coping yang dilakukan pasien untuk mengatasi stressor di dalam pemulihan agar jika terdapat tanda-tanda coping maladaptif, maka dapat diantisipasi segera mungkin dengan pemberian materi *coping skill* yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing pasien agar pasien dapat menghadapi dan mengatasi masalah tanpa NAPZA.

Lembaga rehabilitasi perlu secara rutin melakukan terapi kelompok sebaya dimana pasien akan mampu melihat masalah dari pandangan dan pengalaman orang lain serta dapat membimbing dan merencanakan masa depan setelah rehabilitasi. Selain itu dibutuhkan kerjasama program *aftercare*/ pascarehabilitasi yang lebih memfokuskan *relapse prevention* dan vokasional dengan berbagai lembaga /Institusi terkait. Promosi kesehatan juga perlu digencarkan terutama mengenai dampak buruk penyalahgunaan NAPZA sehingga tidak ada lagi yang berfikir bahwa NAPZA dapat menjadi satu-satunya doping yang efektif.

6.2.2 Bagi keluarga/ teman/masyarakat

Meningkatkan peran positif sebagai pembimbing, pendengar, sahabat, dan *role model* membudayakan anti-NAPZA sangat diperlukan terutama bagi keluarga dan teman sebaya. Semua pihak yang terlibat juga perlu secara bersama-sama saling menanamkan rasa empati untuk mengurangi paradigma yang salah atau stigma negatif

mengenai penyalah guna, yang mana mereka adalah korban dan yang perlu diberantas adalah bandar NAPZA dan penyalahgunaannya.

Selain itu, diperlukan edukasi keluarga, terutama bagi keluarga yang bukan penyalah guna mengenai pencegahan penyalahgunaan NAPZA dalam keluarga, sedangkan keluarga kategori penyalah guna harus senantiasa terlibat aktif dalam proses pemulihan yaitu dengan terlibat dalam kegiatan FSG dan konseling keluarga. Keluarga dituntut agar lebih perhatian, komunikatif dan interaktif terhadap pasien agar pasien dapat merasakan dukungan yang diberikan keluarga secara utuh. Sehingga dukungan tersebut dapat meyakinkan pasien bahwa ia mampu pulih dan mampu mengatasi segala tantangan dari luar. Selain itu, berdiskusi dengan mempelajari pengalaman yang telah dilalui, pengalaman orang lain, dan meningkatkan kesehatan fisik dipercaya dapat meningkatkan keyakinan diri pasien.

6.2.3 Bagi peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti permasalahan lebih lanjut mengenai penyalahgunaan NAPZA menggunakan *mix method* sehingga data yang didapatkan dapat mendukung satu sama lain. Selain pengambilan jumlah informan penyalah guna yang lebih besar dapat mengembangkan variasi informasi yang didapatkan.